

PENGARUH FASILITAS DAN KEMAMPUAN KERJA PETUGAS TERHADAP EFEKTIVITAS PERGUDANGAN PT ARDHYA BUMI PERSADA JAKARTA TIMUR

Marchelly Mutiara Maryono¹, Dewi Dyah Widyastuti^{2*}

¹Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Mutiamarchelly@gmail.com

²Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, dewidyah67@gmail.com

Abstrak

Persaingan dalam bidang bisnis semakin ketat, perusahaan gudang menghadapi tantangan untuk meningkatkan efektivitas pergudangan. Fasilitas kerja yang baik dan kemampuan kerja petugas menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas kerja dan kemampuan kerja terhadap efektivitas pergudangan PT. Ardhya Bumi Persada di Bandar Udara Halim Perdanakusuma Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif kausal dengan metode survei melalui aplikasi SPSS versi 26. Jumlah populasi 120 dan sampel 92 berdasarkan Teknik Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pergudangan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,402 > 1,66216$), kemampuan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pergudangan dengan nilai signifikansi $0,005$ signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,279 > 1,66216$), fasilitas kerja dan kemampuan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pergudangan dengan nilai $F_{hitung} 10,555 > F_{tabel} 3,10$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dalam penelitian ini Fasilitas Kerja dan Kemampuan Kerja memiliki kontribusi terhadap Efektivitas Pergudangan sebesar 19,2% dan 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: fasilitas kerja; kemampuan kerja; efektivitas pergudangan

Abstract

As competition in the business sector intensifies, warehouse companies face the challenge of improving warehousing effectiveness. Good work facilities and officer work ability are important factors in achieving these goals. This study aims to determine how much influence work facilities and work ability have on the effectiveness of PT Ardhya Bumi Persada's warehousing at Halim Perdanakusuma Airport, East Jakarta. This study uses a causal associative approach method with a survey method through the SPSS version 26 application. The population is 120 and the sample is 92 based on the Slovin technique. The results showed that work facilities partially had a positive and significant effect on warehousing effectiveness with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t -statistics $> t$ -table value ($3.402 > 1.66216$), work ability partially had a positive and significant effect on warehousing effectiveness with a significance value of $0,005$ significance < 0.05 and t -statistics $> t$ -table ($3,279 > 1,66216$), work facilities and work ability simultaneously have a positive and significant effect on warehousing effectiveness with an F -statistics value of $10.555 > F$ -table 3.10 and a significance value of $0.000 < 0.05$. In this study, work facilities and work ability have a contribution to warehousing effectiveness of 19.2% and 80.8% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: facilities; work abilities; effectiveness of warehousing

PENDAHULUAN

Transportasi udara memiliki karakteristik yang dapat mencapai tujuan

dalam ketepatan waktu yang cenderung sangat cepat. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik, terdapat kenaikan jumlah pengiriman

kargo udara domestik di bandara Halim Perdanakusuma dari tahun 2020-2022, yaitu sejumlah 76,948 ton , 135,961 ton dan 4,623 ton.

Gudang kargo menjadi tempat aktivitas pengelolaan barang/kargo yang secara umum meliputi kegiatan penerimaan barang, penyortiran, penyimpanan, dan pengiriman. Gudang adalah fasilitas untuk menyimpan barang. Selain itu, gudang juga berfungsi menjadi titik pengiriman barang dimana semua barang diterima dan dikirim secepat, seefektif dan seefisien mungkin (Richards 2014:8).

Perusahaan jasa pergudangan harus dapat mengelola gudang dengan baik melalui pemanfaatan fasilitas serta sumber daya yang kompeten, sehingga seluruh kegiatan operasional gudang menjadi efektif. Menurut Siagian (2016:24) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Menurut Moenir (2016:119), fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama atau alat bantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga berfungsi sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu.

Menurut Pandiangan (2017:43) untuk mengelola gudang dengan baik dilakukan penilaian jumlah, kualifikasi, dan kompetensi dari seluruh sumber daya manusia (*human resources*) yang terlibat pada seluruh aktivitas

gudang terhadap kesesuaian, kecukupan, dan disiplinnya.

Salah satu perusahaan pergudangan udara (*air warehouse*) yang berlokasi di Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur yaitu PT. Ardhya Bumi Persada (PT Ardhya *warehouse*) didirikan pada tahun 2017, melayani pengiriman barang untuk tujuan domestik.

Dalam berbisnis, perusahaan harus mampu memberikan kepuasan kepada para pelanggan dengan cara mengelola kargo atau barang-barang dengan efektif. Menurut Hasibuan (2016:48) yang mengatakan efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengelolaan gudang PT. Ardhya Bumi Persada harus mengedepankan aspek kualitas kerja, namun pengelolaan gudang masih terdapat beberapa masalah, salah satunya yaitu *overcarried* atau pengiriman kargo tidak sesuai rute atau destinasi yang sudah ditetapkan. Berikut data ketidakefektifan pergudangan yang dianalisis dari dimensi *movement* yang meliputi indikator *Customer Order Picking* pada tahun 2022.

Tabel 1. 1
Irregularity Cargo PT. Ardhya Bumi Persada pada tahun 2022

Bulan	AWB Count	Colly	Weight (Kg)	Keterangan
Januari	3	15	138	Ovcd
Februari	4	18	109	Ovcd
Maret	7	22	85	Ovcd
April	2	4	38	Ovcd
Mei	1	1	13	Ovcd
Juni	2	5	9	Ovcd
Juli	5	8	23	Ovcd
Agustus	1	3	18	Ovcd
September	7	11	167	Ovcd
Oktober	11	17	109	Ovcd
November	14	23	166	Ovcd
Desember	15	38	175	Ovcd
Jumlah	72	165	1050	Ovcd

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa terjadi permasalahan kargo atau *irregularity* yang artinya proses pengiriman kargo yang dalam penanganannya mengalami kejadian yang tidak beraturan. Dalam tabel di atas terdapat kesalahan *over carried* yaitu pengiriman kargo tidak sesuai rute atau destinasi. Terdapat sejumlah 72 *Airway Bill*, surat muatan udara dan sejumlah 165 *colly* (karung) dengan total berat 1.050kg. Kargo yang terbawa ke destinasi yang salah akan memerlukan waktu tambahan untuk dikembalikan atau diarahkan ke lokasi yang sesuai. Ketidakefektifan pergudangan ini diduga disebabkan oleh fasilitas kerja.

Fasilitas kerja juga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pergudangan. Menurut Moenir (2016:119), fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama atau alat bantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga berfungsi sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu. Di Perusahaan ini didapati *pallet* yang digunakan untuk proses pemindahan dan penyimpanan barang belum mencukupi kebutuhan. Berikut data ketersediaan *pallet* pada tahun 2022.

Tabel 1. 2
Kondisi Palet Plastik pada tahun 2022

Bulan	Jumlah	Layak	Tidak Layak	Kebutuhan
Januari	210	205	5	250
Februari	210	205	5	250
Maret	210	200	10	250
April	210	199	11	250
Mei	210	195	15	250
Juni	225	210	15	250
Juli	225	207	18	250
Agustus	225	207	18	250
September	225	205	20	250
Oktober	225	202	23	250
November	225	200	25	250
Desember	225	200	25	250
Rata-rata	218	202	16	250

Berdasarkan Tabel 1.2 menerangkan bahwa kondisi *pallet* yang tidak layak terus

menerus meningkat yaitu sebanyak 16 *pallet*, dan rata-rata *pallet* yang layak sebanyak 218. Sementara kebutuhan *pallet* di gudang sebanyak 250. Jumlah *pallet* yang tidak mencukupi tersebut dapat mengakibatkan penumpukan barang di area pergudangan, mempersulit pengelolaan dan penataan barang dengan benar sehingga dapat meningkatkan risiko kesalahan pengiriman atau *overcarried*.

Selain dipengaruhi fasilitas kerja, ketidakefektifan pergudangan diduga dipengaruhi oleh kemampuan kerja petugas. Menurut Thoha (2011:15), kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Pengelolaan gudang yang efektif membutuhkan kombinasi yang baik antara fasilitas gudang yang memadai dengan SDM yang kompeten. Kompetensi tersebut harus dibuktikan dengan lisensi setiap petugas Gudang, yaitu lisensi *Basic Cargo Handling*. Pelatihan ini untuk staf kargo udara agar dapat melakukan proses pengiriman kargo sesuai dengan standar industri dan *International Air Transport Association* (IATA). Berikut data pemegang lisensi *Basic Cargo Handling* yang dianalisis dari dimensi kemampuan teknis yang meliputi indikator penguasaan terhadap prosedur dan metode kerja pada tahun 2022.

Tabel 1. 3

Lisensi *Basic Cargo Handling* Petugas Gudang PT. *Ardhya Bumi Persada* pada tahun 2022

Bulan	Jumlah petugas	Berlisensi	Persentase	Tidak berlisensi	Persentase
Januari	120	75	62.5%	45	37.5%
Februari	120	75	62.5%	45	37.5%
Maret	120	75	62.5%	45	37.5%
April	118	73	61.9%	45	38.1%
Mei	116	70	60.3%	46	39.7%
Juni	116	70	60.3%	46	39.7%
Juli	120	73	60.9%	47	39.1%
Agustus	123	73	59.4%	50	40.6%
September	123	73	59.4%	50	40.6%
Oktober	123	73	59.4%	50	40.6%
November	120	65	54.2%	55	45.8%
Desember	120	65	54.2%	55	45.8%
Rata-rata	120	71	56.5%	48	43.5%

Berdasarkan Tabel 1.3 bahwa jumlah petugas yang berlisensi *Basic Cargo Handling* tersebut sangat kurang. Hal ini diduga dapat mengakibatkan kesalahan dalam penanganan barang.

KERANGKA TEORI

Pengertian Gudang

Menurut Warman (2017:5) gudang (kata benda) adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Pergudangan (kata kerja) ialah kegiatan menyimpan dalam gudang. Menurut Martono (2019:34) gudang adalah tempat penyimpanan sementara dan pengambilan inventori untuk mendukung kegiatan operasi bagi proses berikutnya, atau ke lokasi distribusi, atau kepada konsumen akhir. Pandiangan (2017:1) Manajemen Pergudangan adalah suatu sistem pengelolaan gudang yang mengatur proses penanganan barang semenjak dari penerimaan sampai pengiriman.

Pengertian Efektivitas Pergudangan

Menurut Purnomo (2012:137), terdapat dua dimensi dalam aktivitas pergudangan:

1. Indikator-indikator dimensi Perpindahan (*Movement*) adalah

- a. Penerimaan (*Receiving*). Merupakan aktivitas penerimaan barang yang di dalamnya terdapat aktivitas seperti pembongkaran muatan, penghitungan kuantitas yang diterima dan inspeksi kualitas dan kerusakan, dan juga aktivitas lain yang berkaitan dengan penerimaan barang di gudang.
- b. *Put Away*. Merupakan proses pemindahan barang dari penerimaan ke gudang penyimpanan.
- c. *Customer Order Picking*. Merupakan aktivitas pemindahan barang dari gudang penyimpanan atau dari lokasi *picking* untuk kemudian disiapkan untuk proses pengiriman.
- d. *Packing*. Proses *packing* merupakan proses pengepakan barang yang akan dikirim ke konsumen.
- e. *Cross Docking*. Proses ini merupakan proses pemindahan barang dari area *receiving* langsung ke lokasi *shipping* tanpa melalui aktivitas penyimpanan di gudang.
- f. *Shipping*. Aktivitas ini merupakan pengiriman produk dan meliputi proses pembuatan.

2. Indikator-indikator dimensi Penyimpanan (*Storage*) adalah

- a. Penyimpanan sementara. Penyimpanan sementara merupakan penyimpanan barang yang bersifat sementara seperti barang *semi finish good* dan barang perlengkapan persediaan.
- b. Penyimpanan semi permanen. Penyimpanan semi permanen ini merupakan

penyimpanan *finish good* sementara hingga adanya pemesanan dari konsumen.

Indikator dari pengelolaan gudang menurut Priambodo (2007:284):

1. Fasilitas
 - a. Penyediaan serta pengaturan yang baik terhadap fasilitas/perlengkapan/peralatan yang dibutuhkan dalam gudang
 - b. Memungkinkan pemeliharaan yang baik dan mudah untuk semua fasilitas gudang.
 - c. Fleksibilitas terhadap perubahan.
2. Tenaga kerja
 - a. Penggunaan tenaga kerja seefektif mungkin.
 - b. Mengurangi resiko kecelakaan.
 - c. Memungkinkan pengawasan yang baik.
3. Barang (penanganan)
 - a. Menghindari kerusakan barang ataupun yang mempengaruhi kualitasnya.
 - b. Menghindari terjadinya kehilangan barang.
 - c. Mengatur letak agar hemat tempat atau ruang.
 - d. Pengaturan aliran keluar-masuknya barang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pergudangan adalah tingkat keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya, sarana, dan prasarana yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan untuk menghasilkan sejumlah

barang atau jasa dalam kegiatan penyimpanan dan pengelolaan barang atau kargo di dalam gudang.

Fasilitas Kerja

Menurut Moenir (2016:120) dimensi fasilitas kerja ada tiga, yaitu:

1. Fasilitas Alat Kerja. Peralatan kerja ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu, peralatan kerja tunggal guna dan peralatan kerja serba guna.
2. Fasilitas Perlengkapan. Yaitu semua benda atau barang yang digunakan dalam pekerjaan tetapi tidak langsung untuk berproduksi, melainkan berfungsi sebagai pelancar dan penyegar dalam pekerjaan.
3. Fasilitas Sosial. Yaitu fasilitas yang digunakan dan berfungsi sosial. Misalnya penyediaan mess, asrama untuk para pegawai bujangan, rumah jabatan, rumah dinas dan kadang-kadang kendaraan bermotor.

Menurut The Liang Gie (2012, 221) mengungkapkan bahwa dimensi fasilitas kerja yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas peralatan kerja. Alat kerja operasional yaitu semua barang/benda yang berfungsi sebagai alat yang langsung digunakan dalam produksi. Seperti mesin tulis, mesin pengganda, mesin hitung, mesin komputer.
2. Fasilitas perlengkapan kerja. Perlengkapan kerja ialah semua benda/barang yang digunakan dalam pekerjaan tetapi tidak langsung untuk memproduksi, melainkan

berfungsi sebagai pelancar dan penyegar dalam pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa fasilitas kerja adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan sumber daya fisik yang berfungsi sebagai alat utama dalam menjalankan pekerjaan, serta memiliki peran sosial dalam mendukung kepentingan individu/kelompok dalam organisasi kerja.

Kemampuan Kerja

Menurut Hersey dan Blanchard (2006:20) mengemukakan ada tiga kemampuan dasar yang harus dimiliki, baik sebagai manajer maupun sebagai pelaksana, antara lain:

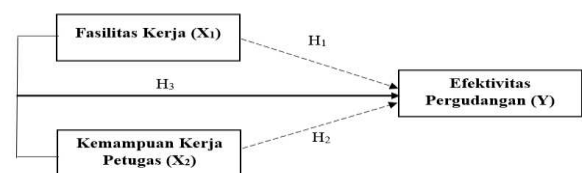
1. Kemampuan Teknis (*Technical Skill*) meliputi kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode, teknis dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan *training*.
2. Kemampuan hubungan antar manusia (*Social Skill*) meliputi kemampuan dalam bekerja dengan melalui motivasi orang lain yang mencakup pemahaman tentang motivasi dan penerapan kepemimpinan yang efektif.
3. Kemampuan Konseptual (*Conceptual Skill*) merupakan kemampuan memahami kompleksitas organisasi secara menyeluruh.

Kemampuan individu pada dasarnya terdiri atas dimensi yaitu intelektual dan fisik (Robbins dan Judge 2015:45).

1. Kemampuan Intelektual (*intellectual ability*). Adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.
2. Kemampuan Fisik (*physical ability*), yaitu kemampuan tertentu yang bermakna penting bagi keberhasilan pekerjaan yang kurang membutuhkan keterampilan dan lebih terstandar.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kemampuan kerja adalah kombinasi dari aspek intelektual, fisik dan sosial yang dimiliki oleh individu yang memungkinkan untuk berhasil melaksanakan berbagai tugas yang ada dalam suatu pekerjaan.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :
 - - - - - : Berpengaruh secara parsial
 ———— : Berpengaruh secara simultan

- H₁ : Fasilitas kerja secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas pergudangan PT. Ardhya Bumi Persada
- H₂ : Kemampuan kerja petugas secara parsial berpengaruh terhadap efektivitas pergudangan PT. Ardhya Bumi Persada
- H₃ : Fasilitas kerja dan kemampuan kerja petugas secara simultan berpengaruh

terhadap efektivitas pergudangan PT. Ardhya Bumi Persada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016:59) bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Menurut Sujarweni (2019:39) Data kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Data penelitian ini berupa kuesioner berskala penilaian: 5) sangat setuju, 4) setuju, 3) netral, 2) tidak setuju, 1) sangat tidak setuju, yang disebar kepada petugas di Gudang.

Populasi target penelitian yaitu seluruh petugas di gudang sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability sampling* yaitu *Simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dengan keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota sampel

E = Error level (tingkat kelemahan) 1%, 5%, dan 10%.

Untuk populasi (N) sebesar 120 orang nilai e yang ditetapkan sebesar 5%. Jumlah

sample diperoleh sebanyak 92 orang dengan perhitungan:

$$n = N / (1+(N \times e^2))$$

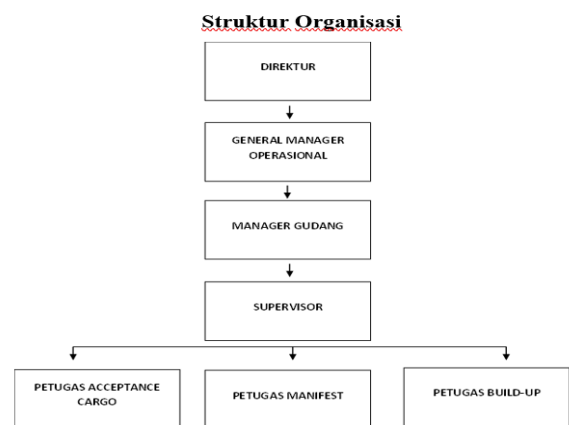
$$n = 120 / (1+(120 \times 0,05))$$

$$n = 92.307 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

PEMBAHASAN

Profil Organisasi

PT. Ardhya Bumi Persada berdiri tahun 2017 dan kini sedang berkembang dalam melayani pengiriman barang untuk tujuan domestik. Beralamat di Jalan Protokol Halim Perdanakusuma RT.01/09, Halim Perdanakusuma, Kecamatan Makassar, Jakarta Timur. Perusahaan ini dikenal dengan nama Ardhya Warehouse. Ardhya Bumi Persada menawarkan layanan gudang untuk keperluan domestik dan internasional. Petugas yang berada di bagian Gudang berjumlah 120 orang.



Karakteristik Responden

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Usia

No	Rentang Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	19 – 25 tahun	35 petugas	38%
2	26 – 35 tahun	34 petugas	37%
3	36 - 45 tahun	15 petugas	16.3%
4	> 45 tahun	8 petugas	8.7%
Total		92 petugas	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 menerangkan bahwa mayoritas berusia antara 19-25 tahun sebanyak 35 petugas (38%). Usia 19-25 tahun termasuk usia produktif dan memiliki tingkat energi yang tinggi dalam bekerja. Menurut Kemenkes RI tahun 2019 bahwa usia yang produktif antara 15-64 tahun, sehingga mereka dapat mendukung efektivitas pergudangan yang tinggi bagi perusahaan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
1	<2 tahun	15 petugas	16.3%
2	2 – 5 tahun	34 petugas	37%
3	6 - 7 tahun	43 petugas	46.7%
Total		92 petugas	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebanyak 43 orang telah bekerja selama 6-7 tahun (46,7%). Hal ini menggambarkan bahwa petugas memiliki pengalaman dan dapat bertugas dengan baik. Seperti yang dikatakan Foster (2015:43) bahwa masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SMA/SMK	74 petugas	80.4%
2	Diploma	11 petugas	12%
3	Sarjana	7 petugas	7.6%
Total		92 petugas	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa petugas di gudang mayoritas berpendidikan SMA/SMK = 74 orang (80,4%). Sebagian besar merupakan pekerjaan operasional Gudang, sehingga cukup dengan lulusan SMA/SMK yang memiliki

keterampilan fisik, pemahaman dasar tentang sistem penyimpanan, dan distribusi barang yang bisa didapatkan melalui pelatihan.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Bevariate Pearson yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 26.

1. Hasil perhitungan uji validitas efektivitas pergudangan (Y) bahwa 14 pertanyaan kuesioner dinyatakan **valid**, karena nilai *rhitung* lebih besar dari pada *ttabel* ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,3610$) sehingga dapat dilakukan analisis lanjut.
2. Hasil perhitungan uji validitas fasilitas kerja (X1) bahwa 14 pertanyaan kuesioner dinyatakan **valid**, karena nilai *rhitung* lebih besar dari pada *ttabel* ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,3610$) sehingga dapat dilakukan analisis lanjut.
3. Hasil perhitungan uji validitas kemampuan kerja petugas (X2) bahwa yang tersaji dalam 14 pertanyaan kuesioner dinyatakan **valid**, karena nilai *rhitung* lebih besar dari pada *ttabel* ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,3610$) sehingga dapat dilakukan analisis lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Hasil uji reliabilitas akan menghasilkan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka instrument dikatakan reliabel.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas
Pergudangan (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.879	14

Pada Tabel 4.4 hasil uji reliabilitas efektivitas pergudangan (Y) menyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan **reliabel**, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,879 yang lebih besar dari nilai standarnya (0,879 > 0,7).

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fasilitas
Kerja (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.915	14

Pada tabel 4.5 hasil uji reliabilitas fasilitas kerja menyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan **reliabel**, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,915 yang lebih besar dari nilai standarnya (0,915 > 0,7).

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan
Kerja Petugas (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.943	14

Pada Tabel 4.6 hasil uji reliabilitas Kemampuan Kerja, bahwa instrumen dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,877 yang lebih besar dari nilai standarnya (0,943 > 0,7).

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Program SPSS versi 26. Dasar pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dilihat dengan kriteria:

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka dinyatakan data distribusi normal.
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka dinyatakan data distribusi tidak normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Abs
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.0109
	Std. Deviation	4.97575
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.069
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan uji normalitas sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel yaitu fasilitas kerja, kemampuan kerja petugas, dan efektivitas pergudangan yang diuji dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan > 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

1. Efektivitas pergudangan terhadap fasilitas kerja. Hasil uji linieritas variabel efektivitas pergudangan dan fasilitas kerja.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Efektivitas Pergudangan terhadap Fasilitas Kerja

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * Fasilitas	Between Groups	(Combined)	927.594	23	40.330	2.069	.011
		Linearity	211.982	1	211.982	10.876	.002
		Deviation from Linearity	715.612	22	32.528	1.669	.056
Within Groups			1325.395	68	19.491		
Total			2252.989	91			

Dari pengelolaan data pada Tabel 4.8, bahwa hasil pengujian linieritas variabel efektivitas pergudangan terhadap fasilitas kerja yaitu hasil perhitungan diperoleh *deviation of linearity sig.* = 0,056 > 0,05 (sig), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan **linear** signifikan antara fasilitas kerja dengan efektivitas pergudangan.

2. Efektivitas pergudangan terhadap kemampuan kerja petugas. Hasil uji linieritas variabel efektivitas pergudangan dan kemampuan kerja petugas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas Efektivitas Pergudangan terhadap Kemampuan Kerja Petugas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * kemampuan	Between Groups	(Combined)	813.395	20	40.670	2.006	.017
		Linearity	195.082	1	195.082	9.621	.003
Within Groups							
Total							

Dari pengelolaan data pada tabel 4.9, bahwa hasil pengujian linieritas variabel efektivitas pergudangan terhadap kemampuan kerja petugas yaitu hasil

perhitungan diperoleh *deviation of linearity sig.* = 0,079 > 0,05 (sig), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan **linear** signifikan antara kemampuan kerja petugas dengan efektivitas pergudangan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan > 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas X₁ dengan Y

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Fasilitas	Based on Mean	1.335	17	71	.197
	Based on Median	1.111	17	71	.361
	Based on Median and with adjusted df	1.111	17	43.002	.375
	Based on trimmed mean	1.286	17	71	.227

Berdasarkan uji homogenitas, bahwa nilai signifikan dilihat dari *based on mean* variabel efektivitas pergudangan dengan fasilitas kerja adalah 0,197>0,05 artinya variabel efektivitas pergudangan dengan fasilitas kerja mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas X₂ dengan Y

Kemampuan	Based on Mean	1.764	17	71	.051
	Based on Median	1.172	17	71	.310
	Based on Median and with adjusted df	1.172	17	39.218	.330
	Based on trimmed mean	1.704	17	71	.062

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 4.11, bahwa nilai signifikan dilihat dari *based on mean* variabel efektivitas pergudangan dengan kemampuan kerja petugas adalah 0,051>0,05 artinya variabel efektivitas

pergudangan dengan kemampuan kerja petugas mempunyai varian yang sama.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel fasilitas kerja dan kemampuan kerja petugas terhadap variabel efektivitas pergudangan.

**Tabel 4.12
Regresi Linear Berganda**

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	26.894	7.243		3.713	.000
Fasilitas	.264	.078	.325	3.402	.001
kemampuan	.286	.087	.313	3.279	.001

1. X_1 : koefesien regresi fasilitas kerja (X_1) sebesar 0,264. Angka ini positif artinya jika peningkatan fasilitas kerja sebesar satu satuan maka efektivitas pergudangan akan meningkat sebesar 0,264.
2. X_2 : koefesien regresi kemampuan kerja petugas (X_2) sebesar 0,286. Angka ini positif artinya jika peningkatan kemampuan kerja petugas sebesar satu satuan maka efektivitas pergudangan akan meningkat sebesar 0,286.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kolerasi tinggi atau sempurna antara variabel bebas dalam model regresi, jika terjadi korelasi yang kuat, maka dikatakan telah terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi. Kinerja pada uji multikolinearitas yaitu jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF <10 maka tidak

terjadi gangguan multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	26.894	7.243		3.713	.000	
Fasilitas	.264	.078	.325	3.402	.001	.997 1.003
Kemampuan	.286	.087	.313	3.279	.001	.997 1.003

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.13, bahwa hasil uji multikolinearitas menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* sebesar 0,997>0,10, sementara nilai VIF sebesar 1,003<10, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas (fasilitas kerja dan kemampuan kerja petugas) tidak terjadi multikolinearitas dalam model regrese sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh fasilitas kerjaa (X_1) dan kemampuan kerja petugas (X_2) terhadap efektivitas pergudangan (Y).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria jika nilai

taraf signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.699E-15	7.243		.000	1.000	
Fasilitas	.000	.078	.000	.000	1.000	.997 1.003
Kemampuan	.000	.087	.000	.000	1.000	.997 1.003

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 4.14 diperoleh nilai taraf signifikan untuk fasilitas kerja sebesar 1,000 > 0,05 dan kemampuan kerja petugas sebesar 1,000 > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan.
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.894	7.243		3.713	.000
Fasilitas	.264	.078	.325	3.402	.001
kemampuan	.286	.087	.313	3.279	.001

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t) pada tabel 4.15 diketahui bahwa:

- 1. Fasilitas kerja, berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pergudangan dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,402 maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,402 > 1,66216).
- 2. Kemampuan kerja petugas berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pergudangan dengan nilai signifikansi 0,005 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,279 maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,279 > 1,66216).

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Dasar pengambilan kesimpulan Uji F:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. < 0,05 maka berpengaruh secara simultan terhadap Y.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig. > 0,05 maka X tidak berpengaruh secara simultan terhadap Y.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.937	2	215.969	10.555	.000 ^b
	Residual	1821.052	89	20.461		
	Total	2252.989	91			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), kemampuan, Fasilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.16 diketahui F_{hitung} sebesar 10,555 dan

signifikansi 0,000. Berdasarkan df dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan $F_{tabel} = F_{0,05} (2, 89) = 3,10$ maka pengolahan data pada tabel menunjukkan nilai $F_{hitung} 10,555 > F_{tabel} 3,10$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya fasilitas kerja dan kemampuan kerja petugas secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas pergudangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Dalam nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai R² mendekati 1, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Tabel 4. 17
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.174	4.523

a. Predictors: (Constant), kemampuan, Fasilitas

Tabel 4.17 hasil Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan sebesar 0.192. Nilai (R²) diperoleh dari pengkuadratan nilai Koefisien Korelasi (R). Besar angka (R²) = 0,192 atau sama dengan 19,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa fasilitas kerja dan kemampuan kerja petugas berpengaruh secara

simultan terhadap efektivitas pergudangan sebesar 19,2% sedangkan sisanya 80,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pergudangan.
2. Secara parsial kemampuan kerja petugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pergudangan.
3. Secara simultan fasilitas kerja dan kemampuan kerja petugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pergudangan (19,2%), sisanya 80,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma 2020-2022. *Jakarta: Badan Pusat Statistik*

Foster, Bill. (2015). “Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan.” *Jakarta: PPM. Kansius.*

Hasibuan, M. S. (2016). “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jakarta: PT Bumi Aksara.*

Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4).

Martono, Ricky. (2019). *Manajemen Logistik.* Gramedia Pustaka Utama.

- Moenir, Ari Soenanda. (2016). "Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia." *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Pandiangan, Syarifuddin. (2017). "Operasional Manajemen Pergudangan." *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Priyambodo, Bambang. (2007). "Manajemen Farmasi Industri." *Global Pustaka Utama, Yogyakarta* 116:190–91.
- Purnomo, Hari. (2012). "Pengantar Teknik Industri." *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Richards, Gwynne. (2014). *Warehouse management: a complete guide to improving efficiency and minimizing costs in the modern warehouse*. Kogan Page Publishers.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. (2015). "Perilaku Organisasi (Organizational behavior 16th edition)." *Jakarta: McGraw Hill dan Salemba Empat*.
- Siagian, Sondang P. (2016). "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Sugiyono, Sugiyono. (2017). "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D." *Bandung: Alfabeta*.
- The Liang Gie (2012). "Administrasi Perkantoran Modern." *Yogyakarta: Liberty*.
- Thoha, Miftah. (2011). "Perilaku organisasi: konsep dasar dan aplikasinya." *Jakarta : Rajawali Pers*.
- Warman, John. (2017). *Manajemen Pergudangan*. Lembaga Pendidikan Pembinaan Manajemen.